

**PERETASAN PUSAT DATA NASIONAL DALAM BINGKAI MEDIA
*ONLINE***

(Analisis *Framing* Pemberitaan Media *Online* Detik.com dan Kompas.com)

(Skripsi)

Oleh

NURUL FADILA

NPM 2116031032



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

**PERETASAN PUSAT DATA NASIONAL DALAM BINGKAI MEDIA
ONLINE**

(Analisis *Framing* Pemberitaan Media *Online* Detik.com dan Kompas.com)

Oleh

NURUL FADILA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERETASAN PUSAT DATA NASIONAL DALAM BINGKAI MEDIA *ONLINE*

(Analisis *Framing* Pemberitaan Media *Online* Detik.com dan Kompas.com)

Oleh

NURUL FADILA

Pada Pertengahan tahun 2024, Indonesia mengalami kasus peretasan dimana Pusat Data Nasional yang dikelola oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia mengalami peretasan akibat serangan *ransomware brain cipher*. Kasus ini tentunya menjadi pemberitaan hangat di berbagai media online dimana media memberitakan kasus peretasan Pusat Data Nasional dari berbagai persepsi yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *framing* dan perbedaan *framing* pemberitaan media online Detik.com dan Kompas.com dalam kasus peretasan Pusat Data Nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan studi Pustaka dengan jumlah berita yang menjadi unit analisis adalah 10 berita dari Detik.com dan 10 berita dari Kompas.com. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com dan Kompas.com memiliki pandangan berbeda terkait kasus peretasan Pusat Data Nasional, terutama dalam hal respons, dampak, dan langkah pemerintah. Pada respon, Detik.com memandang kasus ini sebagai tantangan keamanan siber, sedangkan Kompas.com menganggapnya sebagai krisis keamanan siber. Dalam hal dampak, Detik.com menekankan urgensi yang membutuhkan penanganan segera oleh pihak berwenang, sementara Kompas.com melihatnya sebagai masalah serius yang perlu perhatian pemerintah. Terkait langkah pemerintah, Detik.com fokus pada pemulihan layanan publik, sedangkan Kompas.com menyoroti upaya pemulihan pada penguatan keamanan data di Pusat Data Nasional.

Kata kunci: *Framing*, Pemberitaan, Kasus Peretasan Pusat Data Nasional

ABSTRACT

HACKING OF THE NATIONAL DATA CENTER IN THE FRAME OF ONLINE MEDIA

(Framing Analysis of Detik.com and Kompas.com Online Media Reporting)

By

NURUL FADILA

In mid-2024, Indonesia experienced a hacking case where the National Data Center managed by the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia was hacked due to a brain cipher ransomware attack. This case has certainly become hot news in various online media where the media reports on the National Data Center hacking case from various different perceptions. The aim of this research is to find out how the framing and differences in the framing of online media news Detik.com and Kompas.com in the case of hacking the National Data Center. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques were carried out using documentation and library studies with the number of news items being the unit of analysis being 10 news stories from Detik.com and 10 news stories from Kompas.com. The data analysis technique in this research uses the Robert N. Entman framing analysis method. The research results show that Detik.com and Kompas.com have different views regarding the National Data Center hacking case, especially in terms of the government's response, impact and steps. In response, Detik.com views this case as a cyber security challenge, while Kompas.com considers it a cyber security crisis. In terms of impact, Detik.com emphasizes the urgency that requires immediate handling by the authorities, while Kompas.com sees it as a serious problem that requires the government's attention. Regarding government steps, Detik.com focuses on restoring public services, while Kompas.com highlights recovery efforts on strengthening data security at the National Data Center.

Keywords: *Framing, Reporting, National Data Center Hacking Case*

Judul Skripsi : **Peretasan Pusat Data Nasional Dalam Bingkai Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.com dan Kompas.com)**

Nama Mahasiswa : **Nurul Fadila**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116031032**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si.

NIP 19721111999031001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

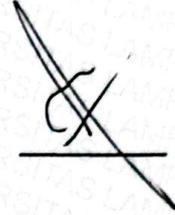
Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.

NIP 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si.



Penguji Utama : Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina, S.Sos., M.Si.

NIP 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Januari 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Fadila
NPM : 2116031032
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jalan Pesisir Desa Betung Kecamatan Rajabasa Kabupaten
Lampung Selatan, Lampung
No. Handphone : 083130763426

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peretasan Pusat Data Nasional Dalam Bingkai Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.com dan Kompas.com)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 07 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



Nurul Fadila
NPM 2116031032

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nurul Fadila, lahir di Betung, 08 Desember 2002. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Asin Sani dan Ibu Wasilah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Tanjung Gading pada tahun 2008, melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Rajabasa pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Kalianda pada tahun 2017. Kemudian, penulis melanjutkan studi sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada tahun 2021.

Semasa menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi HMJ Ilmu Komunikasi sebagai anggota bidang Advertising pada kepengurusan 2022-2023. Penulis pernah mengikuti kegiatan MBKM penelitian dosen pada tahun 2023 dan MBKM Magang di Radar Lampung TV pada tahun 2024. Selain itu, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Serayan, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Mesuji.

MOTTO

“Kamu tak akan pernah tahu seberapa dalam lautan, jika tak berani menyelam ke dalamnya”

-Ayahanda tercinta

“Hidupmu tidak akan berubah sampai kamu berubah”

-Jim Rohn

“Tidak ada akhir yang menyedihkan bagi mereka yang yakin kepada Allah SWT”

-Ustadz Adi Hidayat

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang tulus kupersembahkan karya kecilku ini kepada orang-orang yang kukasihi serta mengasihiku:

Allah SWT,

Atas kehendak-Nya semua ini ada
Atas anugerah-Nya semua ini aku dapatkan
Atas kekuatan dari-Nya aku bisa bertahan.

Bapak Asin Sani dan Ibu Wasilah

Karya ini sebagai tanda bakti dan kewajibanku sebagai seorang anak, Terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, kesabaran dan keikhlasan dalam mendidik aku selama ini. Ini hanyalah setitik balasan yang tidak bisa dibandingkan dengan berjuta-juta pengorbanan dan kasih sayang yang tidak pernah berakhir.

Muhammad Alfa Reza

Terima kasih adikku tersayang atas doa dan dukungan kepada ku selama mengemban Pendidikan dibangku perkuliahan, semoga segala jasa dan doa yang kalian berikan akan digantikan dengan hal yang lebih baik.

Sahabat dan teman-temanku yang selama ini ada untuk terus menemani, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini.

Serta Almamaterku yang ku banggakan, terima kasih telah memberikanku banyak pengalaman hidup ketika aku belajar dan berproses di bawah naungan jurusan Ilmu Komunikasi.

Semoga berguna di kemudian hari.

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil‘alamin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Peretasan Pusat Data Nasional Dalam Bingkai Media *Online* (Analisis *Framing* Pemberitaan Media *Online* Detik.com dan Kompas.com)” sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga tercinta, Ayah, Mamak, dan Adek yang telah mencurahkan seluruh perhatian, tenaga, dan biaya, sehingga penulis mampu menempuh pendidikan dan menyelesaikannya.
3. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
5. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta kesediaan, kesabaran dan

keikhlasan dalam memberikan bimbingan, saran, ataupun kritik serta ilmu dan pengetahuan baru kepada penulis.

7. Ibu Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si., selaku dosen penguji skripsi atas kesediaannya memberi kritik, saran, dan tanggapan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Seluruh dosen, staf, administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama kuliah sampai saat ini.
9. Sahabat yang penulis jumpai semasa kuliah, Dea dan Riska, yang telah menjadi sosok penuh arti dalam perjalanan ini. Terima kasih atas segala bantuan, kebersamaan, dan tawa yang kalian hadirkan, menemani penulis melewati setiap tantangan perkuliahan dengan hati yang ringan, perasaan senang, dan kebahagiaan yang tak ternilai.
10. Sahabat yang penulis jumpai semasa SMA, Trista Nisa Muryan, Firda Jannatul Wulandari, Luluk Kavita, dan Hana Kristina, yang selalu hadir memberikan dukungan, tawa, dan semangat di setiap perjalanan. Terima kasih atas kehadiran kalian yang begitu berarti, baik dalam suka maupun duka, menjadi pengingat bahwa kebersamaan adalah kekuatan yang tiada tergantikan.
11. Teman-teman yang senantiasa bersama penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini, Arum Grestia, Dinda Viorin Tahlia, dan Evi Oktavia. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan indah yang kalian bagikan. Kehadiran kalian telah menjadi penyemangat dan sumber kebahagiaan yang berarti bagi penulis.
12. Teman-teman Adsquad 21, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat yang kalian bagikan.
13. Teman-teman MBKM Magang Radar Lampung TV, Anita, Dina, Galuh, Dhea, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan pengalaman yang telah kita jalani bersama.
14. Teman-teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2021, terima kasih atas bantuan, semangat, serta kebersamaannya selama menjadi mahasiswa.

15. Seluruh pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian ini, maupun dalam penulis menyelesaikan studi. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua perbuatan baik mendapatkan balasan yang jauh lebih baik pula. Aamiin.

Bandar Lampung, 08 Desember 2024

Penulis,

Nurul Fadila

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Gambaran Umum.....	12
2.1.1 Detik.com	12
2.1.2 Kompas.com	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Teori	17
2.3.1 Konstruksi Realitas Sosial.....	17
2.3.2 Framing	19
2.3.3 Analisis Framing	21
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Pendekatan Penelitian	26
3.2 Tipe Penelitian.....	26
3.3 Fokus Penelitian.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.6 Keabsahan Data.....	32

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian Pemberitaan Media <i>Online</i>	33
4.1.1 Wacana Berita Detik.com	34
4.1.2 Wacana Berita Kompas.com.....	44
4.1.3 Perbedaan <i>Framing</i> Detik.com dan Kompas.com pada kasus Peretasan Pusat Data Nasional	53
4.2 Pembahasan.....	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Jumlah Berita Kasus Peretasan Pusat Data Nasional Detik.com dan Kompas.com	4
2. Penelitian Terdahulu.....	11
3. Daftar Jumlah Berita Peretasan Pusat Data Nasional Berdasarkan Aspek Utama Penelitian	28
4. Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman.....	29
5. Daftar Judul Berita Hasil Pengumpulan dan Penyeleksian Data	33
6. Perbandingan <i>Framing</i> Respons Detik.com dan Kompas.com	55
7. Perbandingan <i>Framing</i> Dampak Detik.com dan Kompas.com	57
8. Perbandingan <i>Framing</i> Langkah-Langkah Pemulihan Detik.com dan Kompas.com	59
9. Perbandingan <i>Framing</i> Respons, Dampak, dan Langkah-Langkah Pemulihan Detik.com dan Kompas.com.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Berita Kasus Peretasan Pusat Data Nasional Detik.com.....	6
2. Berita Kasus Peretasan Pusat Data Nasional Kompas.com	7
3. Kerangka Pikir Penelitian	10
4. Tampilan beranda Detik.com	13
5. Tampilan beranda Kompas.com.....	14

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam zaman digital, peretasan merupakan sebuah kejahatan siber yang banyak dialami oleh negara-negara di seluruh dunia. Salah satu jenis peretasan yang banyak dialami adalah serangan *ransomware*. *Ransomware* merupakan sejenis *malware* yang menghalangi akses ke perangkat serta data yang tersimpan di dalamnya, umumnya dengan cara mengenkripsi file. Dikutip dari tempo.co, menurut laporan *Blackberry*, Amerika menjadi negara yang paling sering menjadi target serangan ransomware di dunia. Di Asia Tenggara, sepanjang tahun 2023, Thailand menjadi negara dengan tingkat serangan siber *ransomware* terbanyak yaitu 109.310 serangan. Sementara itu, Indonesia menempati posisi kedua serangan siber ransomware terbanyak di Asia Tenggara dengan total jumlah serangan yaitu 97.226 serangan.

Peretasan, yang juga dikenal sebagai peretasan siber, adalah upaya menggunakan metode yang tidak lazim atau ilegal untuk mendapatkan akses tanpa izin ke perangkat digital, sistem komputer, atau jaringan komputer. Dalam konteks keamanan siber, peretasan merujuk pada penyalahgunaan perangkat seperti komputer, ponsel pintar, tablet, dan jaringan untuk merusak atau mengganggu sistem, mengumpulkan informasi pengguna, mencuri data dan dokumen, atau mengganggu aktivitas yang berkaitan dengan data.

Dikutip dari Fortinet.com, Terdapat empat Faktor utama yang biasanya mendorong para pelaku kejahatan untuk melakukan peretasan terhadap situs web atau sistem: (1) mencari keuntungan ekonomi, yang bisa dilakukan dengan mencuri data kartu kredit atau melakukan penipuan terhadap layanan keuangan, (2) melakukan kegiatan spionase perusahaan, di mana informasi bisnis yang sensitif menjadi target, (3) meraih ketenaran atau pengakuan di kalangan komunitas peretas atas kemampuan mereka dalam menembus sistem keamanan, dan (4) peretasan yang

didanai oleh negara, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi rahasia terkait bisnis dan intelijen nasional guna mendukung kepentingan strategis negara tersebut.

Sebagai salah satu negara dengan tingkat peretasan akibat serangan ransomware terbanyak kedua di Asia Tenggara, Indonesia tercatat telah beberapa kali mengalami kasus peretasan akibat serangan ransomware. Pada Pertengahan tahun 2024, Indonesia kembali mengalami kasus peretasan dimana Pusat Data Nasional yang dikelola oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia mengalami peretasan akibat serangan ransomware pada tanggal 24 Juni 2024 setelah sebelumnya terjadi gangguan dari 20 Juni 2024.

Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) 2 yang dinaungi oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi mengalami gangguan karena serangan siber *ransomware* atau aksi pemerasan yang dilakukan oleh kelompok Lockbit 3.0. Pusat Data Nasional merupakan tempat penyimpanan sebagian besar data masyarakat Indonesia. Menurut Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), peretasan PDNS 2 di Surabaya berawal dari usaha melemahkan antivirus *Windows Defender*. Peretasan tersebut menyebabkan hilangnya data pada 282 layanan kementerian/lembaga negara dan sulit untuk dipulihkan karena tidak adanya cadangan atau *backup* dari data yang diretas.

Selain hilangnya data-data kementerian/lembaga dan terganggunya berbagai layanan pemerintahan seperti Imigrasi dan LKPP, peretasan Pusat Data Nasional juga berdampak pada keamanan data masyarakat Indonesia. Dilansir dari BBC Indonesia, ahli keamanan siber dari Ethical Hackers Indonesia, Teguh Aprianto, menyatakan bahwa terjadinya peretasan data pemerintah berpotensi menimbulkan konsekuensi yang serius bagi masyarakat. Data pribadi yang terekspos bisa didayagunakan oleh sejumlah pihak yang tidak bertanggung jawab dalam melakukan berbagai jenis kejahatan, seperti penipuan terstruktur (misalnya *phishing*), perjudian *online*, dan penyalahgunaan identitas. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian finansial yang besar dan mengancam keamanan data pribadi jutaan masyarakat Indonesia.

Kasus ini pun menjadi perhatian besar seluruh masyarakat Indonesia dan menjadi pemberitaan hangat di berbagai media *online*. Mengacu terhadap Asep Samsul M.

Romli pada bukunya yang memiliki judul *jurnalistik online*, media *online* yakni *platform* yang mempergunakan teknologi telekomunikasi serta multimedia, seperti komputer serta internet, begitu juga dengan portal, situs web (misalnya blog serta media sosial contohnya Facebook serta Twitter), radio *online*, televisi *online*, serta email (Darminto, 2017). Ialah golongan dari media massa, media *online* mempunyai pengaruh dalam menetapkan topik yang dibahas oleh masyarakat (Fahmi, 2016).

Meski begitu, media tidaklah berarti saluran yang memiliki kebebasan. Media dapat menampilkan berita tentang peristiwa yang sama namun diperlakukan berbeda dengan membatasi serta memilih sumber berita, menginterpretasikan komentar dan sumber berita, sekaligus memberikan porsi yang tidak sama untuk suatu sudut pandang (Alfaridzi, 2022). Perbedaan ini tidak menekankan distorsi atau perubahan besar dari pemberitaan media, tetapi untuk menggambarkan bagaimana berita yang disajikan oleh media kepada masyarakat telah melalui proses rekonstruksi (Eriyanto, 2012). Sehingga, media massa berperan penting dalam menyalurkan pemahaman mengenai suatu peristiwa dan pembentukan opini publik melalui berita yang ditulisnya (Purnama, Mayasari, & Abdullah, 2022).

Dalam pemberitaan, media mengkonstruksikan realitas sosial melalui narasi tertentu yang berisikan perspektif dan nilai tertentu. Hal itu akan memperlihatkan posisi media terhadap suatu peristiwa yang disajikan lewat *framing* atau pembedaan berita. Oleh karena itu, sebuah *framing* media dapat membuat seseorang terlihat sebagai antagonis maupun protagonis serta orang penting ataupun orang biasa saja.

Dalam penelitian ini, analisis *framing* secara sederhana dimaknai dengan cara dalam memahami seperti apa media membingkai realitas, seperti peristiwa, aktor, kelompok, atau hal yang lain. Pembedaan ini tentunya dengan proses konstruksi, yang mana realitas sosial diberi makna tertentu serta kejadian dipahami melalui bentuk tertentu. Akibatnya, pemberitaan media cenderung berfokus terhadap perspektif tertentu atau melibatkan wawancara bersama orang-orang tertentu. Dari analisis *framing*, kita mampu mengetahui siapa yang mengontrol, siapa yang berseteru, pihak mana yang menjadi sekutu atau musuh, siapa yang diuntungkan

serta dirugikan, serta siapa yang bertindak sebagai penindas serta yang tertindas (Mulyana dan Eriyanto, 2002).

Pada kasus peretasan Pusat Data Nasional, berbagai media memberitakan kasus peretasan Pusat Data Nasional dari berbagai persepsi yang berbeda. Penonjolan suatu realitas tertentu disajikan media melalui proses konstruksi untuk membentuk opini publik dalam memandang kasus peretasan Pusat Data Nasional. Media melakukan konstruksi sedemikian rupa dengan menonjolkan aspek tertentu seperti kronologi, dampak, respons pihak yang terlibat, tanggapan pakar, serta kritik terhadap pihak tertentu tanpa menghilangkan realitas atau kenyataan bahwa Pusat Data Nasional telah mengalami peretasan data akibat serangan *hacker*.

Sejak kasus peretasan terkuak ke publik tanggal 24 Juni 2024, pemberitaan mengenai kasus peretasan pusat data nasional menjadi *headline* atau topik utama berbagai media di Indonesia, seperti Detik.com serta Kompas.com. Kedua media itu aktif melakukan pemberitaan mengenai kasus tersebut. Dari data yang diolah penulis, periode 24 Juni 2024 hingga 7 Juli 2024, media *online* detik.com setidaknya telah mempublikasikan sekitar 172 berita terkait kasus peretasan Pusat Data Nasional dan kurang lebih 83 berita telah dipublikasikan Kompas.com selama periode tersebut. Meski memberitakan kasus yang sama, kedua media ini, memberitakan kasus tersebut dari sisi yang berbeda.

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Berita Kasus Peretasan Pusat Data Nasional Detik.com serta Kompas.com

Media	Jumlah Berita	Teknik Pencarian Berita
Detik.com	Jumlah berita kasus Peretasan Pusat Data Nasional per 24 Juni – 7 Juli 2024: 172 berita (hasil langsung dari portal berita Detik.com)	Menggunakan fitur “ <i>search</i> ” pada laman detik.com dengan kata kunci: peretasan Pusat Data Nasional).
Kompas.com	Jumlah berita kasus Peretasan Pusat Data	Menggunakan fitur “ <i>search</i> ” pada laman kompas.com

Nasional per 24 Juni – 7 Juli 2024: 83 berita (hasil langsung dari portal berita Kompas.com) dengan kata kunci: peretasan Pusat Data Nasional).

Sumber: Diolah oleh peneliti pada 03 Agustus 2024

Detik.com yakni satu di antara media digital paling besar serta paling terkenal di Indonesia, melalui konsep *breaking news* yang menyajikan informasi terbaru serta gaya hidup. Dikutip dari Detik.com, Detik.com mulai beroperasi pada 29 Mei 1998, tetapi produksi berita *online*-nya dimulai pada 9 Juli 1998. Media ini dibangun oleh Budiono Darsono (mantan wartawan Tempo & Tabloid Detik), Yayan Sopyan (mantan wartawan Tabloid Detik), Abdul Rahman (mantan wartawan SWA), serta Didi Nugrahadi, dengan tujuan awal untuk menyediakan berita terbaru secara terus-menerus. Namun, sejak 3 Agustus, Detik.com secara resmi diakusisi oleh CT CROP serta ada dibawah naungan TRANS CROP. Saat ini, detik.com memiliki beragam kanal dengan konten yang beragam diantaranya ada detiknews, detikfinace, detikhot, detikinet, detiksport, detikoto, detiktravel, detikhealth, detikfood, wolipop, 20detik, dan pasangmata.com.

Dikutip dari Kompas.com, Kompas.com yakni satu di antara perintis media *online* di Indonesia, yang perdana ada di Internet di 14 September 1995 bernama Kompas Online. Mulanya, Kompas Online hanya bisa diakses melalui laman Kompas.co.id. Namun, seiring dengan meningkatnya pemakaian internet di Indonesia, di 29 Mei 2008, portal ini berubah nama jadi Kompas.com. Sejak saat itu, produktivitas penyampaian berita Kompas.com ditingkatkan guna memberi informasi yang selalu terkini serta akurat kepada para pembaca. Kompas.com kini telah berkembang menjadi satu di antara media *online* yang terbanyak dipergunakan oleh masyarakat Indonesia guna mendapatkan berita terbaru serta terpercaya.

Kedua media tersebut, Detik.com dan Kompas.com, juga memiliki perbedaan dalam menyoroti berita terkait kebijakan publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nishya Gavrila dan Farid Rusdi tahun 2019 dengan judul *Analisis Framing Detik.com dan Kompas.com Terhadap Pemberitaan Kualitas Udara Jakarta Terburuk di Dunia*, dalam membingkai suatu isu kebijakan publik, media

Detik.com lebih banyak menyoroti masalah melalui tanggapan pemerintah dan Kompas.com menyoroti masalah dengan lebih kritis dengan memperlihatkan pandangan dari berbagai sisi. Perbedaan tersebut menjadi alasan utama penulis memilih media Detik.com dan Kompas.com sebagai objek penelitian.

Meski sama-sama menyajikan berita terkait kasus peretasan Pusat Data Nasional, terdapat perbedaan cara pandang kedua media tersebut dalam memberitakan kasus peretasan Pusat Data Nasional. Pada sebuah berita yang diunggah Detik.com tentang kasus peretasan Pusat Data Nasional berjudul “Pemerintah Tak Mau Tebus Peretas PDN Rp131 M: Data Sudah Kita Isolasi” yang diunggah pada tanggal 26 Juni 2024, Detik.com menonjolkan sebuah isu terkait respons pemerintah dimana pemerintah memberikan sikap tegas menolak membayar tebusan kepada peretas. Dalam berita tersebut Detik.com memberikan suatu *treatment* yang positif dengan menuliskan langkah strategis yang diterapkan pemerintah untuk memulihkan data di Pusat Data Nasional.



Gambar 1. Berita Kasus Peretasan Pusat Data Nasional Detik.com

Sumber: <https://www.detik.com/>, 26 Juni 2024

Konteks yang berusaha dibangun oleh Detik.com dalam berita tersebut cenderung positif terhadap pemerintah. Detik.com menekankan bahwa pemerintah tidak hanya bersikap tegas namun juga tanggap dalam mengelola dampak serangan siber tersebut, sehingga menampilkan citra yang kuat dan profesional. Pendekatan

pemberitaan ini berpotensi membangun kepercayaan publik terhadap kemampuan pemerintah dalam menangani ancaman siber di sektor publik.

Sedangkan, hal berbeda dilakukan oleh media Kompas.com. Pada sebuah berita yang berjudul “Gagal Lawan Peretas PDN, Pemerintah Pasrah Kehilangan Data Berharga” yang diunggah pada tanggal 27 Juni 2024, Kompas.com juga menonjolkan isu terkait respons pemerintah. Dalam isi beritanya, Kompas.com mengkritik pemerintah karena telah gagal dalam menangani serangan ransomware yang menyerang Pusat Data Nasional. Selain itu, Kompas.com juga memberikan *treatment* penyelesaian masalah dengan menjelaskan bahwa penyerangan ini dapat memperburuk citra Indonesia dalam hal keamanan siber.



Gambar 2. Berita Kasus Peretasan Pusat Data Nasional Kompas.com

Sumber: <https://www.kompas.com/>, 27 Juni 2024

Berita tersebut menunjukkan bahwa Kompas.com berusaha membangun konteks yang lebih kritis terhadap respons pemerintah terkait peretasan Pusat Data Nasional. Dengan memilih kata-kata seperti “gagal” dan “pasrah”, Kompas.com tampak menyoroti kelemahan pemerintah dalam menangani kasus serangan *ransomware* yang menimpa Pusat Data Nasional. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak cukup mampu untuk melindungi data berharga yang dikelola, sehingga memunculkan narasi bahwa terdapat kelemahan dalam sistem keamanan siber nasional.

Perbedaan konstruksi teks berita pada kedua media *online* terhadap kasus peretasan Pusat Data Nasional akan menjadi fokus utama penelitian. Penulis memperhatikan adanya perbedaan pembedaan dari kedua media tersebut dalam memberitakan

kasus peretasan Pusat Data Nasional. Detik.com membingkai pemberitaan kasus tersebut dengan lebih menyoroti kebijakan mitigasi yang diambil oleh pemerintah dan menjadikan *Brain Chipper* selaku pengembangan *ransomware* dari LockBit 3.0, sebagai aktor yang disalahkan dalam kasus peretasan Pusat Data Nasional. Sedangkan, Kompas.com membingkai pemberitaan kasus peretasan Pusat Data Nasional dengan menekankan kritik terhadap sistem tata kelola keamanan siber oleh pemerintah dan menjadikan pemerintah sebagai aktor yang disalahkan dalam kasus tersebut.

Adanya perbedaan pembingkai kedua media *online* tersebut menjadi alasan penulis memilih Detik.com serta Kompas.com menjadi subjek yang hendak dikaji di penelitian ini. Penulis ingin melihat aspek kebijakan publik tentang bagaimana pembingkai kedua media *online* itu dalam memberitakan kasus peretasan Pusat Data Nasional. Selain itu, media *online* detik.com serta kompas.com dipilih menjadi objek penelitian sebab keduanya merupakan media *online* yang sering dipergunakan oleh masyarakat Indonesia per Januari-Februari 2024 berdasarkan data dari Databoks Kadata.

Sementara itu, kasus peretasan Pusat Data Nasional (PDN) dipilih karena mendapatkan atensi paling banyak dari masyarakat dan sedang menjadi urgensi pemerintah saat ini (Juli 2024). Selain itu, berita kasus peretasan Pusat Data Nasional (PDN) juga mempunyai nilai *significance* (kejadian yang dianggap penting) cukup besar karena menyangkut keamanan data-data masyarakat Indonesia.

Guna melakukan analisis bagaimana media Detik.com serta Kompas.com membentuk realitas pada pemberitaan mereka, penulis akan memakai metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Model ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk melihat bagaimana media membingkai suatu isu sosial yang berkaitan dengan kebijakan publik. Model ini meneliti strategi seleksi, penekanan, serta pengaitan fakta ke dalam berita supaya semakin berarti, menarik, serta berkesan, dengan demikian mampu membimbing audiens sesuai dengan perspektif media (Alfaridzi, 2022).

Dengan demikian, mengacu terhadap fenomena tersebut, penulis memiliki ketertarikan dalam mengkaji lebih jauh mengenai konstruksi yang dibingkai oleh media *online* Detik.com serta Kompas.com pada pemberitaan kasus peretasan Pusat Data Nasional (PDN).

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu terhadap latar belakang sebelumnya, dengan demikian rumusan masalah penelitian ini meliputi:

- a. Bagaimana *framing* pemberitaan kasus peretasan Pusat Data Nasional (PDN) yang dilakukan oleh media *online* Detik.com dan Kompas.com?
- b. Bagaimana perbandingan analisis *framing* pemberitaan kasus peretasan Pusat Data Nasional (PDN) oleh Detik.com dan Kompas.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu terhadap latar belakang serta rumusan masalah, dengan demikian tujuan yang hendak diraih pada penelitian ini meliputi:

- a. Menganalisis dan menjelaskan *framing* pemberitaan kasus peretasan Pusat Data Nasional (PDN) yang dilakukan oleh media *online* Detik.com serta Kompas.com
- b. Mengetahui dan menjelaskan perbedaan *framing* pemberitaan kasus peretasan Pusat Data Nasional (PDN) oleh Detik.com serta Kompas.com

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini besar harapannya bisa menghadirkan kegunaan yang meliputi secara teoritis atau secara praktis, kegunaan itu ialah meliputi:

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini besar harapannya dapat menambah ragam penelitian dalam bidang ilmu komunikasi serta menjadi bahan untuk sumber informasi untuk pembaca serta bisa menjadikan referensi untuk penelitian lain dalam penelitian *framing* media *online*.

b. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti mengharapkan agar temuan penelitian ini mampu memberi referensi dan informasi pada khalayak tentang bagaimana media mengemas suatu pemberitaan sekaligus menjadi bahan penulisan disertasi untuk mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

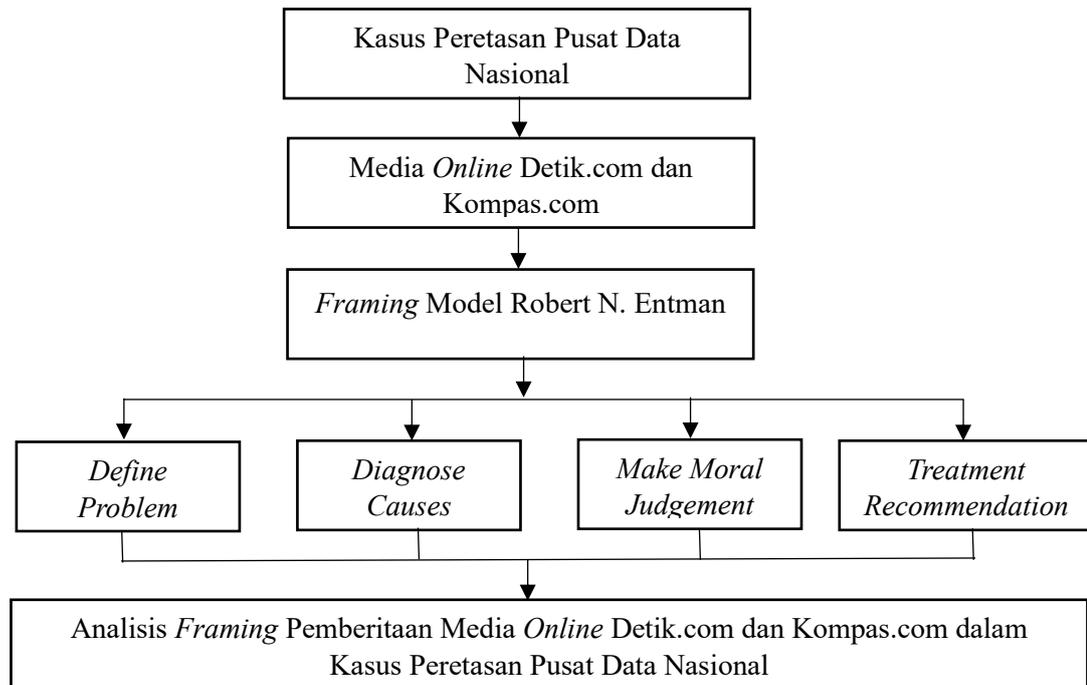
1.5 Kerangka Penelitian

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011), kerangka pikir adalah representasi konseptual yang menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang dianggap penting. Kerangka pikir ini menjadi landasan bagi pemahaman lainnya, serta merupakan pemahaman dasar yang menjadi fondasi bagi setiap proses berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini akan berfokus menganalisis kasus peretasan Pusat Data Nasional. Kasus tersebut sempat menjadi pemberitaan hangat oleh media online di Indonesia seperti Detik.com dan Kompas.com. Pemberitaan tersebut tentunya dilakukan sesuai dengan Idealisme dan karakteristik tiap media mencakup bagaimana isu-isu dipersepsikan, bagaimana media membingkai sebuah peristiwa, serta bagaimana media membentuk konstruksi terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua media *online* tersebut sebagai subjek analisis untuk memahami bagaimana pemberitaan mengenai kasus tersebut dibingkai.

Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana kasus peretasan Pusat Data Nasional dibingkai oleh media *online* Detik.com dan Kompas.com, penelitian ini akan menggunakan *framing* model Robert N. Entman sebagai teknik analisis. *Framing*

model Robert N. Entman terdiri dari empat unsur utama yaitu *Define Problems*, *Diagnose Cause*, *Make Moral Judgement*, dan *Treatment Recommendation*. Melalui analisis ini, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan *framing* dan perbedaan *framing* yang dilakukan oleh Detik.com dan Kompas.com dalam memberitakan kasus peretasan Pusat Data Nasional.



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian
(Diolah oleh Peneliti)

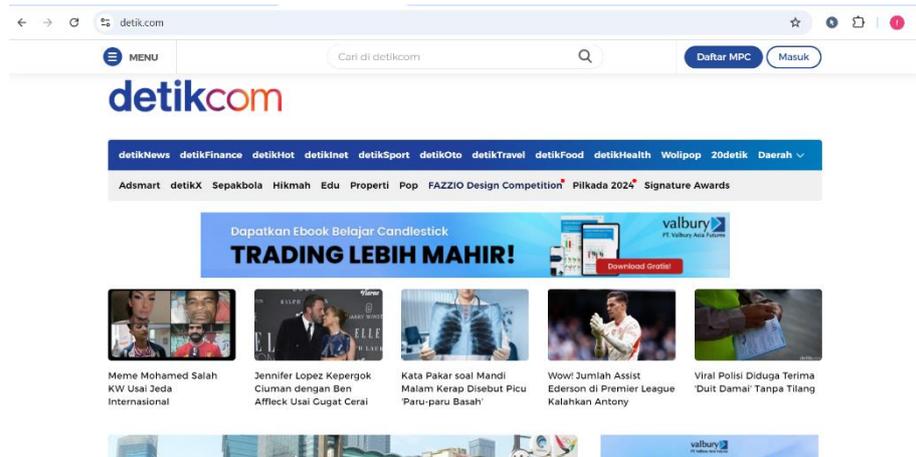
II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum

2.1.1 Detik.com

Detik.com adalah portal berita *online* yang dikelola oleh PT. Trans Media Corpora. Domain Detik.com mulai aktif pada 29 Mei 1998, namun situs tersebut baru menampilkan konten berita pada 9 Juli 1998. Detik.com didirikan oleh Budiono Darsono (mantan wartawan Tempo dan Tabloid Detik), Yayan Sopyan (mantan wartawan Tabloid Detik), Abdul Rahman (mantan wartawan SWA), dan Didi Nugrahadi, dengan visi awal menghadirkan berita terkini secara terus-menerus. Namun, pada 3 Agustus 2011, Detik.com secara resmi diakuisisi oleh Transmedia, bagian dari CT CORP yang didirikan oleh Chairul Tanjung.

Detik.com, sebagai media online terkemuka, memiliki visi “*Digital Life Gateway*” yang berkomitmen untuk menyajikan informasi secara cepat dan terpercaya, sekaligus mampu memberikan layanan yang terintegrasi. Selain itu, Detik.com juga memiliki misi “*Fastest, Trusted & Independent*” dan “*Leading Technology*”. Melalui misi ini, Detik.com berkomitmen untuk menyampaikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dengan kecepatan tinggi, selalu menjunjung prinsip independensi dan keseimbangan dalam pemberitaan serta senantiasa berinovasi dan mengembangkan produk-produk berbasis teknologi yang *modern* dan menjadi pelopor dalam perkembangan media digital di Indonesia.



Gambar 4. Tampilan beranda Detik.com

Sumber: <https://www.detik.com/>

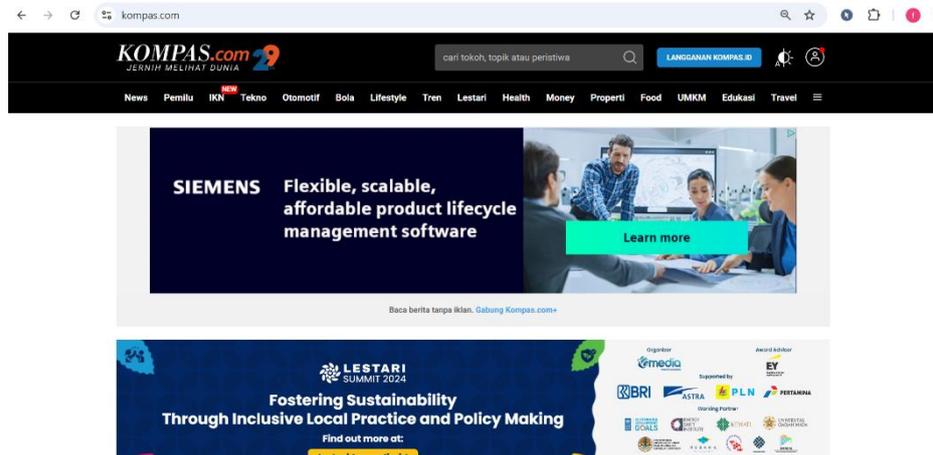
Saat ini, konten detik.com tidak hanya terbatas di *breaking news* saja, akan tetapi menghadirkan juga konten-konten terkini sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia melalui kanal-kanal seperti detiknews, detikfinace, detikhot, detikinet, detiksport, detikoto, detiktravel, detikhealth, detikfood, wolipop, 20detik, dan pasangmata.com.

2.1.2 Kompas.com

Kompas.com merupakan salah satu pelopor media daring di Indonesia, yang pertama kali hadir di internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas *Online*. Pada awalnya, Kompas *Online*, yang dapat diakses melalui alamat kompas.co.id, hanya menampilkan replika berita-berita dari surat kabar Kompas yang terbit pada hari itu. Tujuan utama dari kehadiran Kompas *Online* adalah untuk memberikan akses informasi kepada pembaca Kompas yang berada di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi fisik.

Untuk meningkatkan layanan kepada pembaca, pada awal tahun 1996, alamat Kompas Online diubah menjadi www.kompas.com. Kemudian, pada 29 Mei 2008, portal berita ini melakukan *rebranding* menjadi Kompas.com. Dengan *rebranding* ini, Kompas.com menambah berbagai kanal berita dan meningkatkan produktivitas dalam menyajikan informasi, guna memberikan

konten yang lebih aktual dan *up-to-date* bagi para pembaca. *Rebranding* ini juga bertujuan untuk menegaskan posisi Kompas.com sebagai acuan dalam jurnalisme yang berkualitas di tengah arus informasi yang sering kali tidak dapat dipastikan kebenarannya.



Gambar 5. Tampilan beranda Kompas.com

Sumber: <https://www.kompas.com/>

Mengikuti perkembangan zaman, Kompas.com juga menghadirkan beragam berita yang disesuaikan dengan minat pembaca seperti KompasTekno (berita teknologi), KompasOtomotif, KompasTravel, KompasHealth, dan KompasLifestyle. Portal ini juga memiliki fitur interaktif seperti video dan infografis.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dijadikan patokan dalam memudahkan proses penelitian serta menjauhi kekeliruan dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan sejumlah penelitian sebelumnya yang berhubungan terhadap topik analisis *framing* dan peretasan data yang hendak dipergunakan sebagai referensi pada menyelesaikan penelitian ini. Penulis memberi rangkuman dari sejumlah penelitian yang sudah dipelajari sebelumnya dan akan digunakan menjadi panduan di penelitian ini. Penelitian sebelumnya turut dimanfaatkan menjadi data awal guna menguatkan temuan penelitian yang hendak dilaksanakan.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

1.	Penelitian	Muhammad Rais Alfaridzi. (2022). Skripsi Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret
	Judul Penelitian	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Kasus Peretasan Data Pribadi di Media <i>Online</i>
	Hasil Penelitian	Temuan penelitian ini menjumpai ketidaksamaan dalam <i>framing</i> yang ditampilkan di Tempo.co serta Kompas.com. Tempo.co cenderung melaporkan hal-hal yang memiliki konotasi negatif pada kinerja lembaga yang mengalami peretasan data. Sementara itu, Kompas.com cenderung melaporkan hal-hal positif yang mendukung dan menunjukkan kinerja lembaga yang mengalami peretasan data.
	Kontribusi Penelitian	Sebagai acuan untuk penelitian peneliti pada proses penulisan penelitian terkait penelitian <i>framing</i> .
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini menggunakan kasus peretasan data pribadi oleh bjorka sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan kasus kebocora Pusat Data Nasional.
	Persamaan Penelitian	Persamaan penelitian terdapat dalam metode penelitian yakni analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman.
2	Penelitian	Nishya Gavrila dan Farid Rusdi. (2019). <i>Koneksi</i> , Vol. 3, No.2, 366-371.
	Judul Penelitian	Analisis <i>Framing</i> Detik.com dan Kompas.com Terhadap Pemberitaan Kualitas Udara Jakarta Terburuk di Dunia

	Hasil Penelitian	Penelitian ini mengungkapkan bahwa Detik.com lebih menjelaskan tanggapan dari Anies Baswedan terkait buruknya kualitas udara Jakarta, sementara pada Kompas.com bahwa buruknya kualitas udara di Jakarta merupakan tantangan pemerintah dan pemerintah bisa dipidana jika terus dibiarkan.
	Kontribusi Penelitian	Menjadi acuan penulis guna mencermati <i>framing</i> media <i>online</i> Detik.com dan Kompas.com dalam isu kebijakan publik.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini menggunakan pemberitaan kualitas udara Jakarta terburuk di dunia sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan kasus Peretasan Pusat Data Nasional
	Persamaan Penelitian	Persamaan penelitian terdapat pada media siber yang digunakan yaitu Detik.com dan Kompas.com
3	Penelitian	Muhammad Bahy Rakha. (2022). Skripsi Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung.
	Judul Penelitian	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Konflik Agraria Di Desa Wadas, Purworejo (Studi pada Media <i>Online</i> Vice ID dan Detik.com)
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menemukan bahwa Detik.com membingkai konflik agraria di Desa Wadas, Purworejo sebagai tindakan pemerintah yang sesuai prosedur tanpa pelanggaran hukum, sementara Vice Id menyoroti kekerasan aparat dan kericuhan saat pengukuran lahan, serta perlawanan warga Wadas.

Kontribusi Penelitian	Menjadi acuan penulis guna mencermati <i>framing</i> media <i>online</i> Detik.com dari kasus lain.
Perbedaan Penelitian	Penelitian ini menggunakan kasus Konflik Agraria Di Desa Wadas, Purworejo sedangkan penelitian penulis menggunakan kasus peretasan Pusat Data Nasional.
Persamaan Penelitian	Persamaan penelitian terdapat dalam model analisis <i>framing</i> yang dipergunakan yakni sama-sama mempergunakan <i>framing</i> model Robert N. Entman.

Sumber: Diolah oleh Peneliti

2.3 Teori

2.3.1 Konstruksi Realitas Sosial

Teori konstruksi realitas sosial yakni sebuah teori terkait seperti apa suatu realitas dilihat menjadi suatu hasil konstruksi. Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman melalui buku berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in The Sociological on Knowledge* (1996), Berger dan Luckman mengilustrasikan sebuah interaksi sosial melalui tingkah laku serta interaksi dimana individu dengan intens membuat sebuah realitas yang dimiliki serta terjadi bersamaan secara subyektif (Bungin, 2008).

Paradigma konstruktivis menjadi dasar bagi teori ini, yang memandang realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang dibuat oleh manusia. Seseorang jadi kunci pada alam sosial yang dibangun yang mengacu terhadap kehendaknya sendiri, serta mereka sering kali mempunyai kebebasan dalam melakukan tindakan di luar pengawasan struktur serta organisasi masyarakat. Mengacu terhadap Patton, para peneliti konstruktivis menyelidiki beragam jenis realitas yang dibuat oleh individu dan bagaimana hal ini mempengaruhi interaksi mereka dengan orang lain. Sebagai hasilnya, penelitian yang mempergunakan metodologi konstruktivis memperlihatkan bahwasanya

masing-masing individu mempunyai cara rasionalnya sendiri pada menilai dunia, serta pandangan ini dirancang guna menimbulkan rasa hormat. (Novianti dalam (Patton, 2002)).

Dalam pendekatan teori sosiologi dan teori komunikasi, teori konstruksi sosial atas realitas menegaskan bahwa Individu secara kolaboratif membentuk realitas melalui proses interaksi sosial. (Putri, 2020). Menurut gagasan ini, realitas sosial tidaklah objektif atau independen dari dampak manusia, akan tetapi dikonstruksikan dengan perilaku sosial, interaksi, serta pemahaman bersama. (Hadiwijaya dalam (Mustanir & Rusdi, 2019)).

Teks berita haruslah dilihat sebagai konstruksi atas realitas. Pada sudut pandang konstruksi sosial, berita bukanlah kejadian atau kebenaran yang literal, dan kenyataan tidak hanya ditentukan oleh apa yang muncul di berita. Ketika melaporkan suatu insiden, jurnalis mungkin memiliki sudut pandang dan persepsi yang berbeda. Sehingga, berita merupakan hasil dari interaksi antara apa yang dipikirkan seorang jurnalis dan apa yang dilihatnya (Alfaridzi, 2022).

Menurut Romli (2003), berita adalah suatu pesan yang berkaitan dengan suatu peristiwa, sudut pandang, tren, kondisi, atau situasi yang dianggap penting, menarik, atau baru dan perlu disampaikan kepada publik yang cepat. Kata “berita” bermula dari kata Sanskerta “berita” yang merujuk pada suatu peristiwa atau apa pun yang tengah terjadi. Kata “berita” mengarah terhadap laporan tentang peristiwa yang tengah terjadi atau baru saja terjadi. Berita dibagi dalam dua macam yaitu *hard news* (peristiwa terbaru dan menarik perhatian seperti kerusuhan, perang, dan konflik) dan *soft news* (peristiwa yang lebih menghibur seperti selebriti, objek wisata, dan gaya hidup) (Effendy, dkk., dalam Aloysius Agastya, 2014).

Dalam proses produksinya, konstruksi realitas tersebut tidak hanya terjadi dalam skema individu (wartawan), tetapi juga terjadi pada proses produksi berita dalam sebuah perusahaan media yang memiliki ideologi tersendiri.

2.3.2 Framing

Konsep *framing* sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana media membentuk suatu realitas tertentu. Peristiwa yang sama bisa dipersepsikan dengan cara yang berbeda melalui penggunaan *frame* yang berbeda. *Framing* ini dapat diartikan sebagai penempatan informasi dalam konteks tertentu, sehingga sebuah isu mendapatkan perhatian lebih dibandingkan isu lainnya (Nugroho, Eriyanto, & Sudiarsis, 1999: 20).

Framing juga terdapat dalam pemberitaan mengenai kebijakan publik. *Framing* media memainkan peran penting dalam memengaruhi kebijakan publik dengan membentuk persepsi publik, menyoroti isu tertentu, dan mengarahkan tekanan politik kepada para pembuat kebijakan untuk mengambil tindakan. Menurut Zulham, dkk (2024), *framing* media memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan publik. *Framing* media dapat memodifikasi sikap dan nilai-nilai masyarakat, serta mempengaruhi agenda publik dan kebijakan. Isu-isu yang sering muncul di media umumnya menjadi sorotan publik dan pemerintah, yang pada akhirnya dapat berdampak pada perubahan kebijakan publik (Hariyanti dan Raharja, 2024).

Pemikiran tentang *framing* awalnya diperkenalkan oleh psikiater Bateson (1955). Bateson menyebut “*frame*” sebagai sebuah konsep dalam psikologi, di mana *frame* membantu membimbing persepsi seseorang dalam memahami dunia yang kompleks di sekitarnya. Kemudian, Erving Goffman mengembangkan pemikiran Bateson lebih jauh dan mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas. Goffman menjabarkan konsep *frame* ini dalam alat analisis *framing* yang tertuang dalam bukunya *Frame Analysis* pada tahun 1974 (Butsi, 2019 dalam *International Communication Association*, 2006). Dalam buku tersebut, Goffman menyatakan bahwa *frame* adalah sesuatu yang dipelajari dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia, bahkan menjadi dasar perilaku manusia. Dengan memahami *frame* dalam suatu masyarakat, seseorang dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lebih baik dalam lingkungan tersebut.

Setelah kontribusi Goffman pada 1970-an, konsep *framing* mulai menarik perhatian ilmuwan lain, terutama dalam studi media pada 1980-1990. Gaye Tuchman (1978) dan Todd Gittlin (1980) adalah peneliti media pertama yang menerapkan konsep ini. Tuchman mengkaji bagaimana rutinitas konstruksi berita dan seleksi isu secara sistematis mengabaikan isu-isu tertentu. Sementara itu, Gamson menyatakan bahwa *framing* sering digunakan dalam wacana publik oleh pihak yang ingin mengarahkan pemikiran dan gagasan pihak lain.

Strategi *framing* telah ada sejak pers dan media pertama kali muncul. Media berperan dalam membentuk realitas yang dipahami konsumen. Pada teori Agenda Setting, media tidak hanya memengaruhi “apa yang dipikirkan” tetapi juga “bagaimana memikirkannya”. Hal ini berhubungan dengan konsep *framing* yang menunjukkan bahwa berita tidak hanya berisi fakta, tetapi juga dirancang oleh wartawan untuk memandu cara masyarakat menafsirkan dan memahami isu (Butsi, 2019).

Sementara itu, dalam konteks *framing* dan konstruksi realitas sosial, *framing* oleh media adalah salah satu cara penting dalam proses konstruksi realitas sosial. Ketika media menggunakan *frame* tertentu untuk menyoroti atau menafsirkan peristiwa, media berkontribusi pada pembentukan realitas sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Media tidak hanya melaporkan fakta, tetapi secara aktif membentuk cara masyarakat melihat dan memahami suatu peristiwa. Ini selaras dengan teori konstruksi realitas sosial, yang menyatakan bahwa realitas adalah hasil dari proses konstruksi yang dibentuk oleh interaksi, termasuk interaksi dengan informasi yang disajikan oleh media.

Kemudian, dalam kajian teori hirarki pengaruh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese, *framing* tidak terjadi secara independen, tetapi dipengaruhi oleh berbagai level kekuatan yang bekerja di dalam dan di luar media. Artinya, bagaimana suatu realitas disajikan melalui framing oleh media sangat bergantung pada faktor-faktor tersebut, mulai dari individu pekerja media, rutinitas media, organisasi media, pengaruh di luar media, dan

ideologi media (Kuncoro, 2022). Ini menunjukkan bahwa realitas yang dikonstruksi melalui media dipengaruhi oleh proses yang kompleks dan berlapis.

2.3.3 Analisis Framing

Analisis *framing* yakni metode yang dipergunakan guna memahami seperti apa media membentuk realitas. Metode ini turut dipergunakan guna melihat bagaimana media menginterpretasikan serta membingkai suatu kejadian. Menjadi metode analisis teks, analisis *framing* mengacu terhadap cara pesan dibentuk dalam teks. *Framing* mengamati bagaimana media mengkonstruksi pesan atau peristiwa serta bagaimana jurnalis membingkai peristiwa tersebut dalam berita yang disampaikan kepada publik.

Media *online* menjadi satu di antara bentuk media massa modern memegang peranan penting dalam membentuk informasi yang dikomunikasikan kepada publik. Dalam konteks media *online*, *framing* mengacu pada platform digital yang menekankan aspek tertentu dari sebuah isu atau kejadian, sementara aspek lainnya diabaikan atau disajikan dengan cara berbeda. Hal ini tidak hanya memengaruhi cara publik memahami dan menafsirkan informasi, namun juga membentuk opini publik dan persepsi sosial mengenai topik tertentu. Dengan demikian, pbingkai media *online* berfungsi menjadi alat yang ampuh untuk mempengaruhi pandangan dan sikap publik terhadap berbagai peristiwa dan isu, baik lokal maupun global.

Mengacu terhadap Romli dalam bukunya *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, media *online* yakni produk jurnalistik yang diartikan dengan pelaporan fakta atau kejadian yang dibuat serta didistribusikan melewati internet. Media online bisa disebut juga sebagai media massa yang terdapat di Internet. Media *online* adalah bentuk sederhana dari media tradisional serta mengarah terhadap perkembangan teknologi digital yang mengganti teks, grafik, gambar, serta video jadi data digital (Romli, 2018).

Pada penelitian ini, model analisis *framing* yang hendak dipergunakan yakni analisis *framing* model Robert N. Entman. Menurut Robert N Entman,

framing merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari suatu peristiwa lebih menonjol ketimbang aspek lain (Alfaridzi, 2022). Selain itu, Robert N. Entman menjelaskan bahwa *framing* melibatkan dua elemen utama: pemilihan isu (*selection*) serta penekanan (*salience*) pada sejumlah aspek tertentu dari realitas atau isu. Proses pembentukan realitas ini menghasilkan penonjolan bagian tertentu yang lebih mudah dikenali.

Dalam penyampaian informasi, media dapat membentuk realitas tertentu yang dianggap mampu mempengaruhi publik, sambil mengabaikan realitas lain sesuai dengan kepentingannya (Leliana, dkk., 2021). Dalam hal ini, media secara tidak langsung turut mengatur agenda, menentukan isu-isu mana yang dianggap penting untuk diperhatikan, dan membimbing opini publik terhadap arah diskusi yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya sebagai saluran informasi, tetapi juga aktor aktif dalam membentuk kesadaran kolektif dan menggerakkan perubahan sosial.

2.3.3.1 Analisis *Framing* Model Robert N Entman

Robert N. Entman menjelaskan bahwa *framing* berperan dalam memilih dan menyoroti aspek-aspek tertentu dari realitas yang disajikan oleh media. Konsep ini dapat dipahami sebagai cara menyusun informasi dalam konteks tertentu agar suatu isu memperoleh perhatian lebih dibandingkan isu lainnya. Menurut Entman, analisis *framing* menunjukkan bahwa peristiwa yang sama bisa ditafsirkan secara berbeda oleh media. Perbedaan makna dan pemahaman ini biasanya tampak melalui penggunaan label, frasa, elemen visual, serta penekanan tertentu dalam narasi berita. Dalam analisis *framing* model Robert N. Entman ini, terdapat 4 elemen utama yang digunakan yaitu *define problem*, *diagnose cause*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

Pertama, *Define problem* (pendefinisian masalah) yang berfungsi sebagai kerangka utama atau *master frame*. Elemen ini berkaitan dengan bagaimana jurnalis memahami suatu peristiwa atau isu, di

mana satu kejadian dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda. Kedua, *diagnose cause* (meperkirakan penyebab masalah) merupakan aspek untuk melihat siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab utama dalam suatu peristiwa. Ketiga, *make moral judgement* (membuat keputusan moral) adalah elemen yang menggambarkan nilai moral apa yang digunakan untuk memberikan justifikasi atau pandangan tertentu terhadap suatu masalah, sehingga membentuk cara pandang audiens terhadap suatu isu. Keempat, *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), elemen ini berfokus pada langkah-langkah penyelesaian yang diusulkan oleh media, termasuk opsi tindakan yang dianggap paling tepat untuk mengatasi permasalahan yang disoroti.

2.3.3.2 Penggunaan Analisis *Framing* Model Robert N. Entman Pada Analisis Berita *Online*

Dalam menganalisis berita *online*, pendekatan analisis *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman digunakan untuk memahami bagaimana media menyusun, menyoroti, dan menyajikan suatu peristiwa dalam konteks tertentu. Media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk cara pembaca memahami suatu isu melalui pemilihan kata, penekanan aspek tertentu, serta penyajian narasi dalam berita.

Dalam konteks media *online*, berita yang disusun oleh media *online* memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan berita konvensional. Salah satunya adalah kecepatan dan aktualisasi informasi, di mana berita dapat diperbarui secara *real-time* mengikuti perkembangan situasi tanpa menunggu edisi cetak berikutnya.

Selanjutnya, berita *online* juga bersifat interaktif yang memungkinkan pembaca berpartisipasi melalui komentar, diskusi, dan berbagi informasi ke media sosial. Tidak hanya cepat dan interaktif, berita *online* juga memiliki aksesibilitas tinggi, yang memungkinkan pembaca mengakses informasi kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat digital. Fleksibilitas dalam

penyajian berita juga menjadi ciri khas berita online, di mana media sering menggunakan judul yang menarik atau bahkan *clickbait* untuk menarik perhatian lebih banyak pembaca dan meningkatkan jangkauan berita.

Selain itu, anatomi berita menjadi elemen penting dalam memahami bagaimana suatu berita dikonstruksi oleh media *online*. Anatomi berita merujuk pada struktur atau susunan elemen-elemen yang membentuk sebuah berita agar dapat disajikan secara jelas, informatif, dan menarik bagi pembaca. Dalam penggunaan analisis *framing* model Robert N. Entman pada berita *online*, pemahaman terhadap struktur berita menjadi sangat penting, karena setiap elemen dalam berita dapat memengaruhi cara suatu isu diinterpretasikan oleh pembaca.

Secara umum berita memiliki beberapa bagian utama yang membentuk kesatuan informasi yang mudah dipahami. Bagian-bagian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Judul

Judul berita merupakan bagian yang memberikan gambaran utama dari berita yang mewakili keseluruhan isi berita. Bagian ini juga berfungsi sebagai elemen utama untuk menarik perhatian pembaca. Judul harus ringkas, informatif, dan sering kali dibuat menarik atau provokatif agar memancing rasa ingin tahu pembaca. Dalam berita *online*, judul berita juga sering disesuaikan dengan strategi *search engine optimization* (SEO) agar lebih mudah ditemukan di mesin pencari.

2. *Lead*

Lead (teras berita) yaitu paragraf pembuka yang merangkum inti dari berita dalam beberapa kalimat. *Lead* biasanya mengandung unsur *5W+1H* (*Who, What, When, Where, Why, dan How*), yang memberikan gambaran awal tentang peristiwa yang diberitakan. Bagian ini sangat penting karena menentukan apakah pembaca akan melanjutkan membaca berita atau tidak.

3. *Body* (Tubuh)

Body (tubuh) berita merupakan inti dari berita dan menjelaskan informasi lebih rinci. Isi berita biasanya disusun dengan metode piramida terbalik dimana informasi paling penting ditempatkan di awal, diikuti dengan detail tambahan dan konteks pendukung. Dalam berita *online*, isi berita sering kali diperkaya dengan kutipan narasumber, data statistik, serta analisis dari berbagai sudut pandang untuk meningkatkan kredibilitas. Elemen multimedia seperti gambar, video, infografis, serta grafik dan hiperteks (*hyperlink*) biasanya ditambahkan untuk memperjelas informasi dan meningkatkan daya tarik visual.

4. Ekor

Ekor berita berfungsi sebagai penutup atau kesimpulan dari berita. Dalam beberapa berita, bagian ini bisa berupa ringkasan dari isi berita, pernyataan akhir dari narasumber, atau perspektif tambahan yang memperkaya informasi. Ekor berita juga dapat mencakup konteks lebih luas dari peristiwa yang diberitakan, seperti dampak jangka panjang atau kemungkinan perkembangan selanjutnya. Dalam berita *online*, bagian ini sering dilengkapi dengan kolom komentar atau tautan ke berita terkait untuk mempertahankan keterlibatan pembaca.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif guna melakukan analisis isi teks berita di Detik.com serta Kompas.com terkait kasus peretasan Pusat Data Nasional, dengan fokus pada bagaimana kedua media tersebut melakukan *framing* berita. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif yakni pendekatan yang dipergunakan guna melakukan analisis objek dalam kondisi alamiah, yang mana peneliti bertindak menjadi instrumen pokok (Rakha, 2022). Pengumpulan data dilangsungkan dengan triangulasi, analisis data yang sifatnya induktif, serta hasil penelitian cenderung menguatkan dalam interpretasi dibanding generalisasi. Melalui pendekatan kualitatif ini, penulis berupaya untuk menginterpretasi arti dari teks berita dengan menjelaskan cara media membingkai sebuah pemberitaan.

Menurut Sugiyarto, penelitian kualitatif yakni penelitian yang memperoleh hasil tanpa mempergunakan perhitungan seperti mekanisme statistik, dengan tujuan mengetahui fenomena yang dialami subjek penelitian (Arisa dan Sutarjo, 2023). Data dikumpulkan dalam bentuk kalimat, ilustrasi, dan non-numerik serta laporan penelitian akan menyertakan kutipan-kutipan data untuk menggambarkan hasil dari penelitian tersebut.

3.2 Tipe Penelitian

Penelitian ini mempergunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yakni metode yang memiliki tujuan guna menggambarkan serta menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaan sebenarnya (Alfaridzi, 2022). Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data yang sebenarnya, tanpa adanya manipulasi atau proses pengolahan lainnya. Tujuan dari penelitian ini yakni guna mendapatkan cerminan yang komprehensif mengenai kejadian atau

mengungkap serta menguraikan fenomena yang sedang terjadi (Rusandi dan Rusli, 2021). Penulis memiliki ketertarikan dalam menguasai proses, pemahaman, serta arti yang ada pada gambar atau kata, selanjutnya melakukan analisis serta menginterpretasikan makna tersebut. Penulis hendak melakukan perbandingan *framing* antara dua media *online*, Detik.com serta Kompas.com, melalui pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi perbedaan di antara keduanya.

3.3 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang merupakan fokus penelitian yakni pembingkai berita kasus peretasan Pusat Data Nasional oleh media *online* Detik.com serta Kompas.com periode 24 Juni sampai 7 Juli 2024. Penulis secara khusus menyoroti 3 aspek utama yaitu respons terhadap peretasan Pusat Data Nasional, dampak peretasan Pusat Data Nasional, dan langkah-langkah pemulihan pasca peretasan Pusat Data Nasional. Penulis menetapkan aspek tersebut berdasarkan temuan data yang menunjukkan bahwa media Detik.com dan Kompas.com secara konsisten mengangkat topik-topik ini dalam pemberitaan mereka. Selain itu, Ketiga aspek ini dianggap paling relevan karena mencakup dimensi penting dalam memahami kasus peretasan Pusat Data Nasional, mulai dari bagaimana pihak terkait merespons kejadian, sejauh mana dampak yang ditimbulkan terhadap berbagai sektor, hingga langkah-langkah yang diambil untuk memulihkan situasi. Dengan berfokus pada ketiga aspek tersebut, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai cara media membingkai kasus peretasan Pusat Data Nasional.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni metode yang dipergunakan secara strategis pada penelitian untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data mampu membantu penulis dalam menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian secara keseluruhan. Pada penelitian ini, penulis mempergunakan teknik pengumpulan data dokumentasi serta studi pustaka.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yakni salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui mengambil gambar atau dokumen guna mendapatkan data (Apriyanti dkk., 2019). Dalam penelitian ini, sejumlah berita yang ada di portal Detik.com serta Kompas.com termasuk data dalam bentuk teks dan gambar yang sudah tersiapkan. Proses dokumentasi yang dilaksanakan pada penelitian ini yakni melalui mengumpulkan berita yang kemudian dianalisis pada kedua berita peretasan Pusat Data Nasional.

Penulis memperoleh data dari hasil pengumpulan pencarian melalui keyword atau kata kunci “peretasan Pusat Data Nasional” dalam kolom pencarian yang ada dalam bagian atas laman website Detik.com serta Kompas.com. Berdasarkan hasil pencarian tersebut, penulis menemukan bahwa terdapat 172 berita pada Detik.com dan 83 berita pada Kompas.com dengan rincian khusus jumlah berita berdasarkan aspek utama penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Jumlah Berita Peretasan Pusat Data Nasional Berdasarkan Aspek Utama Penelitian

No	Topik	Detik.com	Kompas.com
1.	Respon terhadap peretasan Pusat Data Nasional	110	59
2.	Dampak peretasan Pusat Data Nasional	29	18
3.	Langkah-langkah pemulihan pasca peretasan Pusat Data Nasional	33	6

Sumber: Diolah oleh peneliti pada 05 Desember 2024

Berdasarkan penemuan tersebut, penulis menetapkan masing-masing 10 berita dari media *online* Detik.com serta Kompas.com yang menguraikan mengenai peretasan Pusat Data Nasional periode 24 Juni 2024 hingga 07 Juli 2024. Penetapan tersebut dilakukan agar analisis yang akan dilakukan lebih terfokus dan efisien serta untuk menghindari data yang repetitif atau kurang relevan sehingga *framing* kedua media dapat terlihat dengan jelas.

2. Studi Pustaka

Mengacu terhadap Nazir (1988) yang dikutip dalam Alfaridzi (2022), studi pustaka yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian terhadap buku-buku, literatur, catatan, serta beragam laporan yang berhubungan dengan topik penelitian. Metode studi pustaka dipilih untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan berbagai informasi literatur yang relevan sebagai landasan pemikiran untuk menyusun penelitian. Penelitian ini akan melakukan teknik *literatur review* terhadap berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan *framing* media atas kebijakan publik.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mempergunakan teknik analisis *framing* model Robert N. Entman. Model ini dipilih sebab dapat memperlihatkan secara jelas bagaimana media memperlihatkan aspek tertentu dari suatu realitas. Di samping itu, model analisis ini juga memberikan ruang untuk menganalisis penyelsaian yang ditawarkan oleh media dalam pemberitaannya. Pada perangkat *framing* model Robert N. Entman, terdapat empat unsur utama yang digunakan untuk mbingkai sebuah berita, diantaranya:

Tabel 4. Perangkat *Framing* Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana sebuah peristiwa atau isu dipersepsikan? Sebagai apa itu dilihat, atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Cause</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Apa yang dianggap sebagai penyebab peristiwa tersebut? Siapa (aktor) yang dinilai sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disampaikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk mendukung atau tidak mendukung suatu tindakan?

<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Solusi apa yang diusulkan untuk mengatasi masalah atau isu tersebut? Langkah apa yang direkomendasikan untuk mengatasi masalah?
--	---

Sumber: Buku *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* oleh Eriyanto (2002) Hal 223-224

1. *Define Problems*, unsur ini yakni hal pertama yang diperhatikan dalam *framing*, berfokus terhadap bagaimana wartawan mengerti sebuah kejadian atau isu. Peristiwa atau isu yang serupa bisa dimengerti secara tidak sama oleh wartawan, serta bingkai yang tidak sama ini dapat menghasilkan pemahaman realitas yang tidak sama pula. Dalam berita, pendefinisian masalah sering kali terlihat dalam judul dan *lead*, yang merupakan elemen penting untuk memberikan gambaran awal kepada pembaca tentang inti permasalahan.
2. *Diagnose causes*, unsur ini berfungsi untuk menentukan siapa yang dipandang sebagai aktor utama dalam sebuah kejadian. Pemicu dapat merujuk pada “apa” (*what*) atau “siapa” (*who*). Cara kejadian atau isu dimengerti akan menetapkan apa atau siapa yang dipandang sebagai sumber masalah. Dengan demikian, perbedaan pemahaman masalah akan menghasilkan pandangan yang tidak sama mengenai penyebabnya. Elemen ini sering muncul dalam isi utama berita (*tubuh berita*), di mana fakta, kutipan narasumber, atau analisis dikemukakan untuk menjelaskan penyebab masalah.
3. *Make moral judgement*, unsur *framing* ini dipergunakan guna memberikan membenaran atau argumen terhadap arti suatu masalah yang sudah ditetapkan. Sesudah masalah serta penyebabnya diidentifikasi, diperlukan argumen yang kuat guna menguatkan pandangan tersebut. Kutipan narasumber atau opini dalam berita sering kali digunakan untuk menyampaikan *moral judgment* yang memberikan penilaian terhadap aktor atau situasi yang dianggap bermasalah dalam berita.
4. *Treatment recommendation*, unsur ini dipergunakan guna menilai apa yang diharapkan wartawan dan langkah-langkah yang diusulkan dalam menuntaskan suatu masalah. Ini amat bergantung terhadap bagaimana peristiwa atau isu tersebut diamati sekaligus siapa yang dipandang sebagai pemicu masalah.

Elemen ini biasanya sering terdapat pada bagian penutup berita yang mencerminkan pandangan media mengenai apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah dibingkai sebelumnya.

Sementara itu, untuk mendukung analisis *framing* menggunakan model Robert N. Entman, data yang telah dikumpulkan perlu diolah terlebih dahulu agar sesuai dengan kebutuhan analisis. Proses pengolahan data meliputi langkah-langkah berikut ini:

1. Mengumpulkan data

Penulis akan mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen atau literatur yang relevan dengan fokus penelitian, seperti artikel berita dari Detik.com dan Kompas.com terkait peretasan Pusat Data Nasional, laporan resmi, penelitian terdahulu, dan buku referensi.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemfokusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “mentah” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penulis akan menyaring informasi yang relevan dari dokumen dan literatur yang telah dikumpulkan, termasuk berita-berita yang akan menjadi objek analisis penelitian ini. Penulis akan memilih 10 berita yang relevan terkait aspek utama fokus penelitian yaitu respon, dampak, dan langkah-langkah pemulihan. Kesepuluh berita tersebut dianggap cukup untuk mewakili berbagai sudut pandang terkait isu peretasan Pusat Data Nasional dalam periode waktu 24 Juni hingga 7 Juli 2024. Pemilihan berita dilakukan secara selektif untuk memastikan keberagaman perspektif dan isi.

3. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya data berupa 10 berita, akan diubah kedalam sebuah wacana untuk selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis framing model Robert N. Entman yaitu:

1. Define Problems
2. Diagnose Cause
3. Make Moral Judgement
4. Treatment Recommendation

Hal tersebut dilakukan agar aspek utama yang akan diteliti, yaitu respon terhadap Peretasan Pusat Data Nasional, dampak peretasan Pusat Data Nasional, dan langkah-langkah pemulihan pasca peretasan Pusat Data Nasional, dapat ter*framing* dengan jelas.

4. Menyimpulkan data

Terkahir, penulis akan menginterpretasi temuan-temuan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan penelitian terdahulu dan teori yang sudah ditetapkan.

3.6 Keabsahan Data

Agar dapat dipertanggungjawabkan, semua data yang diperoleh harus terlebih dahulu melalui pengujian keabsahan. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Kojogian, Tambuan, dan Ogi dalam Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, penulis menerapkan triangulasi sumber data untuk memverifikasi informasi dari berbagai jenis dokumen dan literatur yang relevan. Langkah ini melibatkan perbandingan dan pemeriksaan silang data yang berasal dari beberapa sumber independen, seperti konferensi pers pemerintah, berita terkait kasus peretasan Pusat Data Nasional yang dimuat di media online Detik.com dan Kompas.com, serta jurnal ilmiah atau penelitian terdahulu. Dengan membandingkan informasi dari sumber-sumber tersebut, penulis dapat mengidentifikasi kesesuaian data yang digunakan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diolah benar-benar akurat dan representatif sehingga dapat mendukung validitas kesimpulan penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis *framing* dari Robert N. Entman dalam kasus peretasan Pusat Data Nasional pada Detik.com dan Kompas.com, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Detik.com merespons kasus peretasan Pusat Data Nasional sebagai tantangan keamanan siber dengan menyebut serangan siber *ransomware brain cipher* sebagai penyebabnya. Pelaku peretasan yakni *brain cipher* dipandang sebagai aktor yang disalahkan dalam masalah tersebut dan tindakan peretasan yang dilakukannya dinilai negatif. Sementara itu, pemerintah dinilai positif atas respons dan tindakan yang dilakukannya. Komitmen pemerintah untuk memulihkan Pusat Data Nasional melalui langkah mitigasi yang pragmatis dan cepat dipandang sebagai upaya penyelesaian masalah. Sedangkan, Kompas.com merespons kasus peretasan Pusat Data Nasional sebagai sebuah krisis keamanan siber dengan menyoroti pemerintah sebagai pihak yang disalahkan dalam kasus peretasan ini dan manajemen tata kelola keamanan siber yang buruk sebagai penyebab masalah. Pemerintah dinilai negatif atas sikap apatis yang pasrah terhadap data-data yang hilang dan tidak mau belajar dari kesalahan sebelumnya. Oleh karena itu, Kompas.com menekankan perlu adanya perbaikan manajemen tata kelola keamanan data di Pusat Data Nasional untuk memperkuat keamanan data dan menghindari peristiwa serupa di masa mendatang.
2. Detik.com membingkai dampak peretasan Pusat Data Nasional sebagai urgensi yang membutuhkan penanganan segera dari pihak berwenang dengan menyoroti serangan siber *ransomware brain cipher* sebagai penyebab utamanya. Detik.com memberikan penilaian positif terhadap pemerintah, yang dinilai proaktif dalam menangani dampak peretasan ini. Selain itu, Detik.com

juga menyoroti komitmen pemerintah untuk memulihkan Pusat Data Nasional sebagai sebagai langkah penyelesaian masalah. Sedangkan, Kompas.com membingkai dampak peretasan tersebut sebagai masalah serius yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Lemahnya sistem keamanan Pusat Data Nasional dibingkai sebagai penyebab masalah dan memberikan penilaian negatif terhadap pengelolaan keamanan siber yang dilakukan oleh pemerintah. Terkait hal tersebut, Kompas.com mempertegas bahwa diperlukannya perbaikan pada tata kelola sistem keamanan siber dan juga memberikan panduan kepada publik yang terdampak peretasan, untuk melaporkan kerugian pada Posko pengaduan daring SAFEnet agar dapat meminimalkan kerugian yang dialami akibat insiden ini.

3. Pada langkah-langkah peretasan Pusat Data Nasional, Detik.com menyoroti masalah gangguan pada layanan publik dan membingkai serangan siber *ransomware* sebagai penyebab masalah. Detik.com memberikan penilaian positif terhadap langkah jangka pendek dan jangka panjang yang diterapkan oleh pemerintah dan berusaha menggambarkan keseriusan pemerintah untuk memulihkan dampak pada layanan publik pasca peretasan Pusat Data Nasional melalui penjelasan rinci langkah-langkah tersebut. Sedangkan, Kompas.com membingkai langkah-langkah pemulihan pasca peretasan Pusat Data Nasional dengan menyoroti masalah keamanan data dan lemahnya sistem keamanan data di Pusat Data Nasional sebagai penyebab masalah. Di sisi lain, Kompas.com menilai positif terhadap upaya pemulihan jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan menyoroti upaya pemulihan strategis tersebut, Kompas.com berupaya membantu pembaca memahami pendekatan komprehensif pemerintah dalam menangani masalah peretasan Pusat Data Nasional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Saran teoritis

Peneliti hanya memfokuskan pada analisis *framing* media *online* Detik.com dan Kompas.com pada berita kasus peretasan Pusat Data Nasional dalam penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti efek yang ditimbulkan dari *framing* yang dilakukan oleh Detik.com dan Kompas.com. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman dalam penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode analisis *framing* lain, seperti dari William A. Gamson dan Zhongdang dan Gerald M. Kosicki.

2. Secara praktis

Diharapkan agar masyarakat lebih selektif dan kritis terhadap berita-berita yang disajikan. Masyarakat dapat memperbanyak referensi berita dari media lain, sehingga sudut pandang terhadap suatu isu dapat beragam, mengingat masing-masing media memiliki konstruksi tersendiri terhadap beritanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bungin, B. M. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Petter L. Berger Dan Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

Eriyanto, M.A. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.

Romli, A. S. 2003. *Jurnalistik Terapan: Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung: Baticpress

Romli, A. S. M. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Jurnal dan Skripsi

Alfaridzi, M. R. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Peretasan Data Pribadi Di Media Online. *Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Sebelas Maret*.

Alhalabi, N. I. Wacana Pro Dan Kontra Kebijakan Publik Di Media Online (Framing Berita Kebijakan Pemerintah tentang Subsidi Kendaraan Listrik di Kompas.com). *Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1).
- Arisa, N. N. & Sutarjo, M. A. S. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Aksi Peretasan Hacker Bjorka Di Detik.Com. *e-Proceeding of Management*. 10 (4): 3259- 3272.
- Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing: Sejarah dan Metodologi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1(2), 52-58.
- Darminto, R. P. (2017). Fungsi Media Online dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Pesan Dakwah Kepada Publik. *Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung*.
- Effendy, E., Zakaria, Z., & Anggarana, A. (2023). Dasar Dasar Penulisan Berita. *Jurnal pendidikan dan konseling (JPDK)*, 5(2), 4041-4044.
- Fahmi. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka Dan Cnn Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT . *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Gavrila, N., & Rusdi, F. (2019). Analisis framing detik. com dan kompas. com terhadap pemberitaan kualitas udara Jakarta terburuk di dunia. *Koneksi*, 3(2), 366-371.
- Hadiwijaya, A. S. (2023). Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas Dan Konstruksi Sosial Media Massa. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 75-89.
- Kojongian, M. K., Tumbuan, W. J., & Ogi, I. W. (2022). Efektivitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Bukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1966-1975.

- Kuncoro, W. (2022). Hirarki Pengaruh Dalam Penentuan Kebijakan Redaksional Harian Bhirawa. *Representamen*, 8, 92-107.
- Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas. com dan BBCIndonesia. com. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 21(1), 60-67.
- Novianti, Fenty. (2021). Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Bunuh Diri Di Lampung. *Skripsi. Universitas Lampung*.
- Novyanti, D. A. C., Damara, D. P., Putri, N. C., Aisy, N. R., & Woelan, R. R. (2023). Analisis Framing Intimidasi Pemerintah Lampung Terkait Infrastruktur Di Kompas. Com & Detik. Com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 168-179.
- Pebriyani, F., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Persentase Kenaikan UMP DKI Jakarta pada Media Online Kompas. com dan CNN Indonesia. com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 251-259.
- Purnama, A., Mayasari, D., & Abdullah, Y. (2022). News Media Text Analysis Regarding Personal Data Leakage On The Main Page of Harian Kompas. *Journal of Humanities, Social Sciences And Business*, 2(1), 317-334.
- Putri, S. M. S. S. (2020). Analisis Pendekatan Komunikasi Interpersonal Psikolog dengan Pasien Psikosis. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 3(1), 21-33.
- Rakha, M. B. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Agraria Di Desa Wadas, Purworejo (Studi pada Media Online Vice ID dan Detik.com). *Skripsi. Universitas Lampung*.
- Rusandi dan Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. 2 (1): 48-60.

Sucipta, J. A. W., & Kurniawan, R. C. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik. com dan Kompas. com Mengenai Kebijakan Kaltim Silent. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 13(1), 37-49.

Vanti, M. E. D., Octaviani, V., & Maryaningsih, M. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Gratis Prabowo Subianto Di Media Online. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 11(1), 427-436.

Zulham, Z., Lubis, A. F., Priyono, D., Fauzan, F., Julina, S., & Deryansyah, A. D. (2024). Analisis Framing Media Dalam Berita Kontroversial: Studi Kasus Pada Kasus-Kasus Politik Atau Sosial. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9118-9126.

Internet

CNN Indonesia. (2024, 26 Juni). *Fakta-fakta Peretasan Data PDNS, Dalang hingga Jumlah Tebusan*. Diakses Pada 12 Juli 2024 dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240624122531-185-1113359/fakta-fakta-peretasan-data-pdns-dalang-hingga-jumlah-tebusan>.

CNN Indonesia. (2024, 26 Juni). *Kronologi Peretasan PDNS, Diawali Pembobolan Windows Defender*. Diakses Pada 12 Juli 2024 dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240626004744-192-1114133/kronologi-peretasan-pdns-diawali-pembobolan-windows-defender>.

Databoks.katadata.co.id. (2024, 20 Maret). *10 Media Online yang Paling Banyak Digunakan Warga Indonesia 2024*. Diakses Pada 12 Juli 2024 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/06/20/10-media-online-yang-paling-banyak-digunakan-warga-indonesia-2024>.

Detik.com. *Company Profile*. Diakses Pada 13 Agustus 2024 dari <https://detiknetwork.com/logo/logo/pdf-Company-Profile-detikcom-2021.pdf>

Detik.com. (2024, 26 Juni). Pemerintah Tak Mau Tebus Peretas PDN Rp131 M: Data Sudah Kita Isolasi. Diakses pada 8 Oktober 2024 dari <https://news.detik.com/berita/d-7410362/pemerintah-tak-mau-tebus-peretas-pdn-rp131-m-data-sudah-kita-isolasi>

Fortinet.com. What is Ransomware?. Diakses pada 8 Oktober 2024 dari <https://www.fortinet.com/resources/cyberglossary/ransomware>

Kompas.com. (2024, 27 Juni). Gagal Lawan Peretas PDN, Pemerintah Pasrah Kehilangan Data Berharga. Diakses pada 8 Oktober 2024 dari <https://nasional.kompas.com/read/2024/06/27/05363191/gagal-lawan-peretas-pdn-pemerintah-pasrah-kehilangan-data-berharga?page=all>

Kompas.com. About Us. Diakses Pada 13 Agustus 2024 dari <https://inside.kompas.com/about-us>

Tempo.co. (2024, 02 Juli). *10 Negara yang Paling Sering Diserang di Dunia Maya*. Diakses pada 8 Oktober 2024 dari <https://www.tempo.co/infografik/infografik/10-negara-yang-paling-sering-diserang-di-dunia-maya-510>